



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian perencanaan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.¹¹

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Kampt menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dicky dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah satu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹³

Berdasarkan pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang

¹¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 13.

¹²Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, hlm. 42.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 126.



dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran yang tadinya terkesan monoton berubah menjadi menyenangkan.

2. Pengertian Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video

Kritikus dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer memiliki arti orang yang ahli dalam memberikan pembahasan atau pertimbangan mengenai baik buruknya suatu pendapat, hasil karya dan sebagainya.¹⁴

Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video merupakan salah strategi yang menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan siswa menjadi kritikus tayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran akan menjadikan siswa berpikir dalam mengeluarkan pendapat. Siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, saling interaksi akan terjalin baik antar siswa dan guru serta antar siswa dan siswa lainnya, sehingga aktivitas belajar siswa yang diperoleh akan lebih meningkat. Dengan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka akan terwujudlah ilmu pengetahuan yang berkualitas.

Adapun langkah-langkah dari strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video adalah sebagai berikut:

¹⁴Peter Salim, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002, hlm. 778.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pilihlah video yang ingin anda pertunjukkan kepada siswa
- b. Katakan kepada siswa, sebelum menonton video, bahwa anda ingin mereka mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Perintahkan mereka untuk meninjau beberapa faktor, termasuk:
 - 1) Realisme
Realisme merupakan pemikiran yang mementingkan kenyataan.¹⁵ Artinya tayangan video benar-benar ada dan terjadi.
 - 2) Relevansi
Relevansi dapat diartikan hubungan dan kaitan.¹⁶ Artinya tayangan saling berhubungan dengan materi ajar.
 - 3) Saat-saat tak terlupakan
Setiap anak bebas memilih bagian yang paling diingat saat melihat tayangan video.
 - 4) Penataan isi
Kritikian siswa pada tayangan video .
 - 5) Daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka.
Tayangan video harus memiliki contoh daya terap dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Putarlah video
- d. Laksanakan diskusi yang dapat anda sebut “pojok kritikus”

¹⁵Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, hlm. 450.

¹⁶Frista Amanda W, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2013. hlm. 939.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Lakukan jajak pendapat terhadap siswa dengan menggunakan semacam sistem penilaian keseluruhan, semisal:

- 1) Bintang satu sampai lima
- 2) Jempol keatas (bagus), jempol kebawah (jelek).¹⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video

Adapun kelebihan strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video adalah:

- a. Mendorong siswa lebih aktif.
- b. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang materi dengan adanya tayangan video.
- c. Memudahkan siswa dalam memahami materi dengan adanya tayangan video.
- d. Mengembangkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.
- e. Menjalin interaksi yang erat antar siswa.¹⁸

Sedangkan kelemahan dari strategi menjadi kritikus tayangan video bagi sekolah yang masih kekurangan sarana seperti teknologi sulit menerapkan. Strategi ini juga tidak bisa diterapkan di kelas bawah yang siswanya masih belum terlalu bisa mengeluarkan pendapat dan pemalu.

Untuk meminimalisir kekurangan dari strategi menjadi kritikus video sebaiknya strategi ini diterapkan disekolah-sekolah yang sudah cukup sarana dalam hal teknologi. Penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video hendaknya pada kelas tinggi.

¹⁷*Ibid*, hlm. 138.

¹⁸Widyawati, [Online], tersedia di: http://digilib.uin-suka.ac.id/15361/1/10410024_bab-i_iv-atau-v_daftar_pustaka.pdf, tanggal download: 13 Januari 2016.



4. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan kegiatan, kesibukan, kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian bidang, seperti pada bidang pendidikan, bidang pelajaran dan sebagainya.¹⁹ Menurut Sardiman Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dengan kata lain tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar tak lepas dari aktivitas-aktivitas yang dapat mengalami perubahan tingkah laku siswa. Dengan adanya aktivitas-aktivitas dalam kegiatan belajar akan terjalin interaksi-interaksi yang baik. Jadi pada intinya belajar dan aktivitas merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas belajar siswa dalam berfikir maupun bertindak. Dengan aktivitas belajar siswa, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam bertindak, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa

¹⁹Eka Yani Erfina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tiga Dua, Surabaya, 2001, hlm 11.

²⁰Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi partisipan yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan baik.²¹

5. Jenis-jenis Aktivitas

Menurut Paul D. Dierich kegiatan belajar terbagi dalam 8 kelompok, ialah:²²

- a. Kegiatan-kegiatan visual, contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), contohnya: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola

²¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 87.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 172-173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Kegiatan-kegiatan matrik, contohnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, contohnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, contohnya: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap sama lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah jenis-jenis aktivitas adalah sebagai berikut:²³

- a. Mendengarkan. Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengar apa yang guru (dosen) sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.
- b. Memandang. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu matalah yang memegang peranan penting. Aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 38-45.

- yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.
- c. Meraba, Membau, dan mencicipi/mengecap. Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian aktivitas-aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
 - d. Menulis atau mencatat. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.
 - e. Membaca. Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- f. Membuat Ikhtisar atau ringkasan atau menggarisbawahi. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar meteri yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai table-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.
- h. Menyusun paper atau kertas kerja. Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Ketika seseorang ingin membuat paper, bukan harus mempersoalkan judulnya, tapi yang harus dipermasalahkan adalah masalahnya. Untuk mengasai masalah harus digali dari sumbernya yaitu buku. Hal ini dikategorikan sebagai aktivitas
- i. Latihan atau Praktek. *Learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas dalam belajar tidak hanya tergolong pada aktivitas visual saja. Apabila berbagai macam aktivitas belajar di atas dapat terealisasi dengan baik pada proses pembelajaran maka akan tercipta suasana belajar yang tidak membosankan yang benar-benar menjadi aktivitas belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan jenis aktivitas yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas visual yaitu mengamati guru, mengamati video, mengamati teman mempresentasikan hasil kritikan.
- b. Aktivitas mendengarkan yaitu mendengarkan arahan dari guru, mendengarkan video, dan mendengarkan kritikan teman.
- c. Aktivitas lisan yaitu siswa mempresentasikan hasil kritikan, siswa memberikan kritikan kepada teman yang mempresentasikan hasil kritikan.
- d. Aktivitas menulis yaitu menulis hasil kritikan pada LKS.
- e. Aktivitas mental yaitu mengingat, membuat keputusan, merancang kritikan.
- f. Aktivitas emosional yaitu tenang, berani, dan gembira.

6. Hubungan Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video dengan Aktivitas Belajar Siswa

Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan sekedar datang, duduk, diam dan pulang. Dengan pembelajaran aktif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengembangkan minat belajarnya, bahkan mengembangkan bakat yang ia miliki. Selain itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pola pembelajaran aktif peran guru bukan satu-satunya sumber belajar. Siswa dapat mencari informasi serta menggali pengetahuan melalui berbagai sumber belajar yang memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Sedangkan guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator dalam rangka membantu optimalisasi.²⁴

Pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses Pembelajaran saat ini mengacu pada pola belajar aktif, di mana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher center*, melainkan pusat pada siswa atau *student center*. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan pendidikan sehingga semua aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai prilaku yang mandiri, pembelajar efektif, dan pekerja produktif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa pada umumnya merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas fisik maupun melibatkan siswa secara mental dan berpikir.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan proses pembelajaran siswa harus aktif selain itu guru juga dituntut untuk dapat membangun kegiatan-kegiatan positif seperti interaksi-interaksi di dalam kelas yang dapat diwujudkan dengan berbagai strategi salah satunya adalah penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video. dengan berbagai kegiatan yang ada dalam langkah-langkah penerapan strategi

²⁴Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insane Madani CTS, Edisi Revisi, 2008, hlm. xvi.

²⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 46.



menjadi kritikus tayangan video ini aktivitas visual siswa akan meningkat melalui kegiatan mengamati tayangan video yang guru tampilkan, selain itu aktivitas siswa dalam berpikir juga akan meningkat dengan kegiatan mengkritik tayangan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan penerapan strategi menjadikritikus tayangan video siswa secara keseluruhan akan diberikan kesempatan dalam mengeluarkan pendapat, seluruh siswa juga dapat menilai hasil kritikan siswa lain.

Intaksi dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, baik interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dapat menciptakan situasi belajar yang tidak membosankan, dengan adanya tayangan video yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan penggunaan bahasa dari video dapat dengan mudah dimengerti siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Santi Sritiswati dari Instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Muhammadiyah 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.²⁶ Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Santi Sritiswati adalah dengan penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dapat meningkatkan hasil belajar sains pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui berhasilnya penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II pada sebelum diadakan tindakan rata-ratanya adalah 65,2 dengan nilai klasikalnya yaitu 40,9% sedangkan dengan penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video pada sebuah tindakan II siklus I nilai ulangan harian I rata-ratanya 70,2 dengan nilai klasikal yaitu 77,3% pada siklus II nilai ulangan harian II rata-ratanya 73,8 dengan nilai klasikal 86,4%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Santi Sritiswati adalah terletak pada strategi yang digunakan dan langkah-langkah pelaksanaannya, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti mata pelajaran IPS, peneliti meneliti aktivitas belajar sedangkan Santi Sritiswati meneliti hasil belajar pada mata pelajaran sains serta tempat penelitian, subjek, serta waktu penelitian.

2. Beni Saputra dari Universitas Riau Pekanbaru tahun 2011 dengan judul “ Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

²⁶Santi Sritiswati, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2013.

Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 019 Okura”.²⁷ Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Beni Saputra adalah berhasilnya penggunaan Audio-Visual terhadap hasil belajar, diketahui adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan yaitu 54,93%, meningkat pada siklus II menjadi 80,41%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Beni Saputra adalah terletak pada media Video yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah dari segi strategi, tempat penelitian, subjek, dan objek serta waktu penelitian.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kerja

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru memilih video yang akan ditayangkan.
- 2) Guru memberikan LKS kepada setiap siswa.
- 3) Guru memutar tayangan video.
- 4) Guru memberikan siswa kesempatan untuk membuat kritikan dari tayangan video dalam bentuk tulisan pada LKS.
- 5) Guru memerintahkan siswa mempersentasikan hasil kritikan.
- 6) Guru melaksanakan diskusi yang disebut “pojok kritikus”.
- 7) Guru memerintahkan siswa memberikan nilai jempol ke atas (bagus) dan ke bawah (jelek).

²⁷*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk dengan tenang menunggu guru memilih tayangan video.
- 2) Siswa menerima LKS
- 3) Siswa memperhatikan tayangan video.
- 4) Siswa membuat kritikan pada LKS dalam bentuk tulisan.
- 5) Siswa mempersentasikan hasil kritikan.
- 6) Siswa melakukan diskusi yang disebut “pojok kritikus”
- 7) Siswa memberikan nilai jempol ke atas (bagus) dan ke bawah (jelek)

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas visual yaitu mengamati guru, mengamati video, mengamati teman mempresentasikan hasil kritikan.
- b. Aktivitas mendengarkan yaitu mendengarkan arahan dari guru, mendengarkan video, mendengarkan presentasi hasil kritikan teman, mendengarkan kritikan teman.
- c. Aktivitas lisan yaitu siswa mempresentasikan hasil kritikan, siswa memberikan kritikan kepada teman yang mempresentasikan hasil kritikan.
- d. Aktivitas menulis siswa menulis hasil kritikan pada LKS

- e. Aktivitas mental yaitu mengingat, membuat keputusan, merancang kritikan.
- f. Aktivitas emosional yaitu tenang, berani, dan gembira.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.